



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Konsumsi Air Tanah Jakarta Stabil Tinggi

Pengisap air tanah terbesar ada di Jakarta Selatan sebanyak 42,5 persen.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA – Mayoritas warga di Jakarta masih menggunakan air tanah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah mereka mencapai 65 persen dari total konsumsi air bersih dan tidak pernah beranjak jauh sejak lebih dari 15 tahun lalu.

Direktur Amrita Institute, Nila Ardhanie, menuturkan bahwa konsumsi air tanah tak berkurang karena perilaku masyarakat. Kebanyakan warga di Jakarta disebutkannya tak berharap membayar tarif tertentu untuk penggunaan air bersih. "Padahal air PAM lebih bersih dan sehat," tuturnya, kemarin.

Berdasarkan penelitian kelompok advokasi nitaba untuk isu-isu sumber air bersih itu pada 2017, populasi di Jakarta mencapai 13,48 juta orang dengan kebutuhan air mencapai 1,27 miliar liter per tahun. Adapun PAM Jaya hanya menyuplai 451,3 juta liter atau 35 persen dari kebutuhan itu. Sisanya, 65 persen, berasal dari air tanah.

Setahun sebelumnya, populasi di Jakarta mencapai 13,36 juta orang dengan kebutuhan air mencapai 1,26 miliar liter. PAM Jaya hanya mampu menyuplai 35 persen dari kebutuhan air itu.

Menurut Nila, meski jumlah penduduk Jakarta terus meningkat, PAM Jaya bersama dua operator

PT PAM Lyonaise Jaya (Palyja) dan PT Aetra Air Jakarta (Aetra), seharusnya bisa mempercepat penambahan jaringan pipa untuk mengalirkan air kepada warga DKI.

Lambatnya penambahan jaringan pipa berpotensi membuat penduduk memilih menggunakan sirtanah. "PAM Jaya harus meningkatkan kapasitasnya untuk meningkatkan pelayanan," ujarnya.

Nila menuturkan, per Juli 2016, pengisap air tanah terbanyak berada di wilayah Jakarta Selatan sebanyak 42,5 persen. Sisanya tersebar di Jakarta Timur (20 persen), Jakarta Pusat (17,7 persen), Jakarta Barat (14 persen), dan Jakarta Utara (5,8 persen).

Adapun pada 2016, terhitung ada 4.720 jumlah sumur. Sedangkan setahun sebelumnya, jumlah sumur 4.175 unit.

Kepala Bidang Geologi dan Air Tanah Dinas Perindustrian dan Energi DKI Jakarta, Agus Suryanto, berjanji akan membuat inspeksi penggunaan air tanah oleh gedung-gedung lebih efektif. "Mungkin (prioritas inspeksi) di gedung-gedung) Jalan M.H. Thamrin-Jenderal Sudirman," ujarnya.

Sebelumnya, sepanjang Januari-Juni 2016, Dinas menemukan ada 24 gedung di Jakarta yang diduga menvedot air tanah tanpa izin. Padahal penggunaan air tanah, selain untuk

keperluan pemerintah, keperluan dasar rumah tangga, pengairan pertanian, perikanan rakyat, peribadatan, dan pertadam kebakaran, dikonzi pajak air tanah.

Berdasarkan data Badan Pajak dan Retribusi Daerah DKI Jakarta pada 2017, jumlah penerimaan dari pajak air tanah mencapai Rp 98,67 miliar. Adapun setahun sebelumnya, penerimaan pajak air tanah mencapai Rp 112,39 miliar.

Direktur Utama PAM Jaya, Erlan Hidayat, mempertanyakan hasil penelitian Amrita yang menyebutkan bahwa 65 persen warga di Jakarta masih mengandalkan air tanah. "Sudah lama sekali enggak ada studi soal air tanah," katanya, singkat.

Senior Manager Operation and External Services Aetra, Colbert Siburian setuju atas perkiraan masih banyak warga Jakarta yang menggunakan air tanah. Aetra juga pernah menemukan adanya sumur-sumur ilegal milik bangunan gedung, seperti di daerah Cakung dan Jalan Raya Jakarta-Bogor, Jakarta Timur.

Colbert mengakui Aetra belum mampu menjangkau seluruh wilayah operasinya. Kendala lainnya ialah masih rendahnya penegakan hukum bagi pengguna sumur ilegal. •

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Konsumsi Air Tanah Jakarta Stabil Tinggi

DIKONSUMSI 65 PERSEN POPULASI

BERDASARKAN penelitian Amrita Institute, sekitar 65 persen populasi di Jakarta, terdiri atas warga dan pelajar, masih mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan air tanah. Data di unut sejak 2000 hingga 2017. Konsumsi air tanah sempat turun ke angka 62 persen pada 2004-2006, tapi naik kembali hingga 65 persen hingga tahun lalu. Berikut ini datanya:

Tahun	Penduduk (juta)	Kebutuhan Air (liter)	Pasokan PAM (liter)	PAM (persen)	Air Tanah (persen)
2012	12,33	1,17 miliar	423,7 juta	36	64
2013	12,46	1,18 miliar	425,6 juta	36	64
2014	12,59	1,19 miliar	434,5 juta	36	64
2015	13,23	1,25 miliar	445,4 juta	35	65
2016	13,36	1,26 miliar	448,7 juta	35	65
2017	13,48	1,27 miliar	451,3 juta	35	65



SUMBER: AMRITA INSTITUTE